Bi-Monthly Newsletter | Juni-Juli 2020

Bingkai KEHATI

Berita dan Informasi tentang Konservasi Alam dan Keanekaragaman Hayati

Pengembangan Taman Kehati Kabupaten Belitung

Yayasan KEHATI bekerja sama dengan Perkumpulan Air Selumar mengembangkan Taman kehati Kabupaten Belitung seluas 16,25 Ha yang terletak di desa Air Selumar Kecamatan Sijuk. Selain sebagai daerah penyangga kawasan hutan, berfungsi juga sebagai pusat pelestarian pohon endemik dan pusat edukasi bagi anak-anak sekolah yang dipaduserasikan dengan ekowisata Bukit Peramun yang dikelola oleh Komunitas Arsel. Bukit Peramun sendiri memiliki luas izin 115 Ha.

Hingga saat ini kegiatan yang dilakukan oleh Perkumpulan Air Selumar telah pada tahap pengembangan jalur pemanduan tematik, pemeliharaan bibit untuk penanaman sebanyak 1.200 batang dan pembuatan display untuk pemasaran produk yang dihasilkan oleh anggota perkumpulan Air Selumar.

BEDA BADAK SUMATERA DAN BADAK JAWA

Sumber foto: dokumentasi Taman Nasional Ujung Kulon

Badak Sumatera

Dicerorhinus sumatrensis

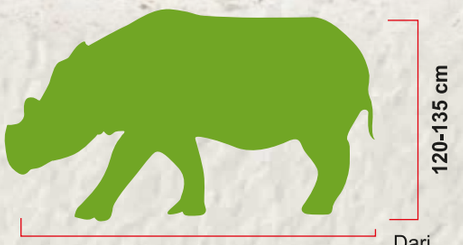

CIRI FISIK

- Status Critically Endangered (terancam kritis)
- Memiliki 2 cula dan telinga yang besar
- kulit berwarna coklat keabu-abuan atau kemerah-merahan, sebagian besar ditutupi oleh rambut dan kerut di sekitar matanya.

Badak Sumatera merupakan salah satu dari lima spesies badak yang masih ada di dunia. Ukurannya merupakan yang paling kecil. Hanya dapat ditemukan di Bukit Barisan Selatan, Way Kambas, dan Taman Nasional Gunung Leuser.

Badak Jawa

Rhinoceros sondaicus

CIRI FISIK

- Status Critically Endangered (terancam kritis)
- Bercula satu (20 cm)

Badak ini masuk ke genus yang sama dengan badak India. Tubuhnya tidak berambut. Tubuhnya dibungkus kulit yang tebalnya antara 25 – 30 mm. Kulit luarnya mempunyai corak mozaik. Lipatan kulit di bawah leher hingga bagian atas berbatasan dengan bahu. Di atas punggungnya juga terdapat lipatan kulit yang berbentuk sadel (pelana) dan ada lipatan lain di dekat ekor serta bagian atas kaki belakang. Badak betina tidak mempunyai cula, ukuran cula dapat mencapai 27 cm. Warna cula abu-abu gelap atau hitam. Hanya ditemukan di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK).

TFCA KALIMANTAN BERIKAN BANTUAN MADU ALAM UNTUK TENAGA MEDIS

Program Tropical Forest Conservation Act (TFCA) Kalimantan bersama para mitra kerja TFCA Kalimantan menyalurkan bantuan madu alam kepada tim medis melalui gugus tugas pencegahan Covid-19 di Berau , Kalimantan Timur dan Pontianak, Kalimantan Barat. Bantuan ini merupakan kegiatan dari program TFCA Kalimantan bekerja sama dengan BKSDA, Pokja Berau, KPHP, YKAN, dan mitra TFCA Kalimantan peduli lingkungan lainnya. Penyaluran madu alam sebanyak 200 botol untuk tim medis dimaksudkan sebagai suplemen penambah stamina para tenaga medis sebagai garda terdepan dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Madu hutan yang disalurkan diperoleh dari hasil produksi mitra dampingan TFCA Kalimantan yaitu Asosiasi Periau Danau Sentarum (APDS) di Kapuas hulu.

PEMBIBITAN KEPOMPONG BAMBU RAKSASA UNTUK PERBAIKI LAHAN TERDEGRADASI DI KABUPATEN NGADA, NTT

• Program Dukungan Yayasan KEHATI, Yayasan Bambu Lestari dan PT CIMB Niaga Tbk. •

Kegiatan pengembangan bambu bersama masyarakat yang dilakukan di Flores, khususnya di Kabupaten Ngada, salah satunya adalah kegiatan Pembibitan Kepompong Raksasa di Malapau, Desa Nginamanu Selatan, Kecamatan Wolomeze. Kegiatan ini adalah lanjutan dari pembibitan cabang bambu yang sudah dilakukan di Desa Adat Wogo, Kecamatan Golewa yang bertujuan mempersiapkan rimpang bibit bambu yang dianalogikan sebagai kepompong agar siap ditanam di lahan terdegradasi. Sebanyak 5.000 bibit hasil pembibitan di Desa Adat Wogo akan ditanam di Malapau, dan dilakukan di lahan masyarakat seluas 4 hektar, bekerja sama dengan dua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Lembah Subur (20 anggota) dan Mala To'e (14 anggota).

Sejauh ini, sudah dilakukan pendekatan masyarakat dan kesepakatan kerja sama antara kedua kelompok tani dan Yayasan Bambu Lestari untuk menjalankan kegiatan ini. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola bambu sangat dibutuhkan sebagai upaya rehabilitasi lahan terdegradasi, sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat yang menjadi visi utama Desa Bambu.

DIALOG PRINSIP DAN KRITERIA (PNC) UNTUK WUJUDKAN KELAPA SAWIT BERKELANJUTAN BAGI PEKEBUN SWADAYA

Bekerja sama dengan SPKS sebagai mitra, program SPOS Indonesia telah melaksanakan virtual meeting pembahasan PnC dalam sertifikasi ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil/Kelapa Sawit Berkelanjutan di Indonesia) pada 4 Mei 2020. Diskusi ini dilakukan untuk menyamakan persepsi dan mendukung pekebun sawit rakyat swadaya (skala kecil) di Indonesia dalam melaksanakan praktek perkebunan yang berkelanjutan. PnC atau prinsip dan kriteria ini nantinya akan menjadi bagian dalam revisi Peraturan Menteri mengenai sertifikat ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil/Kelapa Sawit Berkelanjutan di Indonesia), yang merupakan turunan Peraturan Presiden 44 tahun 2020 mengenai ISPO.

Temu wicara virtual ini dilakukan bersama Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementan dan 36 anggota POPSI (Persatuan Organisasi Petani Kelapa Sawit) yang berasal dari Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (APKASINDO), Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS), Asosiasi Petani Kelapa Sawit PIR (ASPEK-PIR), Asosiasi Sawitku Masa Depanku (SAMADE), dan RSPO (Roundtable Sustainable Palm Oil Indonesia).

PROGRAM SOSIS (SAVE OCEAN AND SMALL ISLAND)

(REHABILITASI EKOSISTEM TERUMBU KARANG PULAU SANGIANG, PROVINSI BANTEN)

Pulau Sangiang sebagai taman wisata alam laut merupakan salah satu tempat penyelaman favorit di Banten. Namun, kondisi ekosistem terumbu karang di Pulau Sangiang berada dalam kondisi tertekan. Kondisi tersebut terlihat dari tingginya karang mati dan patahan karang, selain itu kawasan tersebut mengalami sedimentasi yang tinggi. Yayasan KEHATI dengan dukungan PT ASAHIMAS bekerja sama dengan mitra Yayasan TERANGI sepakat untuk melaksanakan kegiatan rehabilitasi di kawasan tersebut.

Tahap pertama kegiatan rehabilitasi karang telah dilakukan dengan menurunkan 25 terumbu karang buatan yang terbuat dari pipa PVC di dua lokasi yaitu Legon Waru dan Legon Bajo, di Timur Pulau Sangiang pada tanggal 17 Agustus 2018. Hasil dari kegiatan tersebut, 11 jenis karang, dengan total 1.491 individu karang telah ditanam (transplantasi) di 25 substrat PVC, terumbu karang buatan. Tingkat kelulusan hidup (Survival rate) dari karang yang ditanam adalah sebesar 66%. Luas area terdampak dari kegiatan rehabilitasi karang ini kurang lebih 100 m2 di masing-masing lokasi.

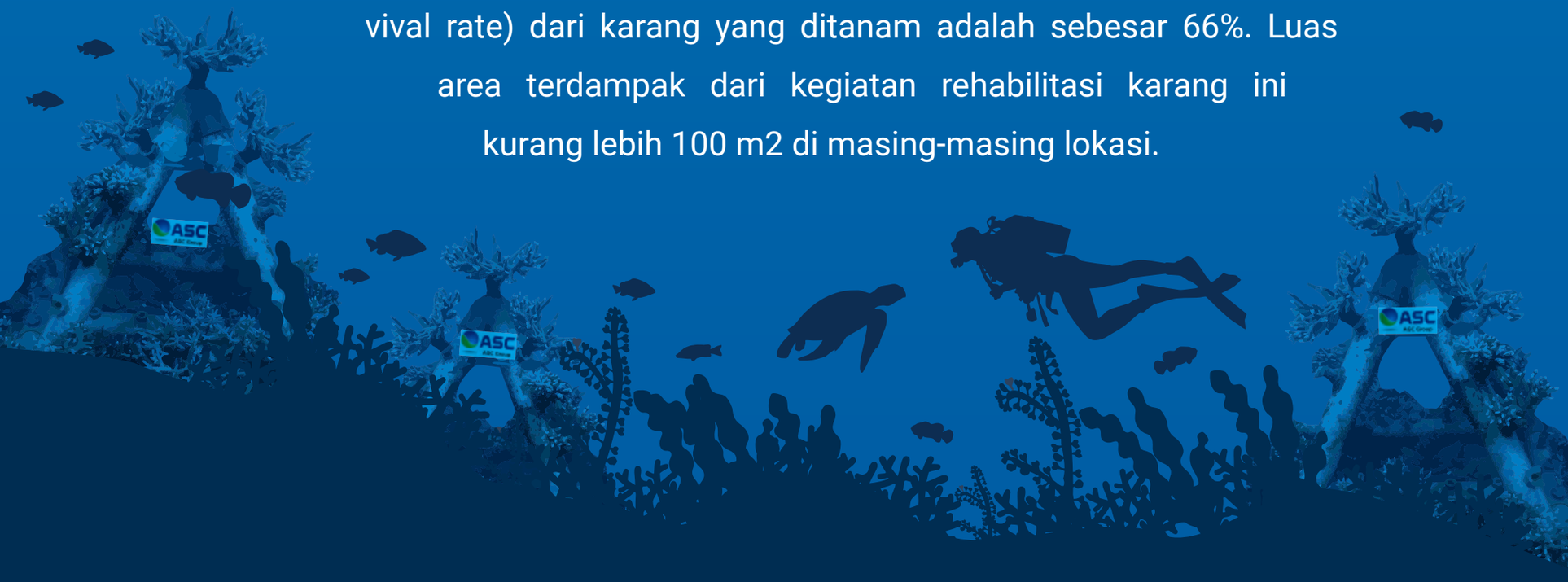

PENERIMA HIBAH PRIMARY SIKLUS 2 BAF, LPPM UNIPA MENYUSUN BUKU

Sebagai penerima hibah Primary Siklus 2 BAF dengan latar belakang akademis, salah satu capaian penting LPPM UNIPA adalah penyusunan buku.

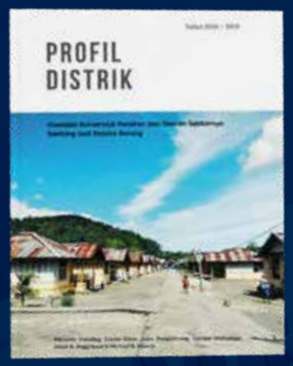

- **Buku State of The Seascape (SoTS) 2019** merupakan kolaborasi LPPM UNIPA bersama CI, TNC, dan WWF-US yang sejak lama mendukung upaya konservasi di Bentang Laut Kepala Burung (BLKB).
- **Buku Profil Kampung Kawasan Konservasi Perairan** di BKLB memuat informasi dasar karakteristik demografi, pendidikan, dan mata pencaharian masyarakat yang dicetak menjadi 4 seri (Profil Kampung Taman Nasional Teluk Cenderawasih tahun 2010-2017, Profil Kampung KKPD Misool dan KKPD Kofiau tahun 2011-2018, Profil Kampung KKPD Teluk Mayabilit dan Selat Dampier tahun 2010-2019, serta Profil Kampung KKPD Kaimana tahun 2012-2019.
- **Buku Profil Distrik Kawasan Konservasi Perairan 2010-2019** berisi data sosial ekonomi rumah tangga yang berada di 6 KKPD dan daerah sekitar monitoring tahun 2010-2019.
- **Buku MPA**: Status & Tren Sosial Ekologi Kawasan Konservasi Perairan di BLKB Tahun 2010-2019 berisi rangkuman informasi terkait status dan tren sosial ekonomi masyarakat di Kawasan Konservasi Perairan BLKB.

1. JOURNALIST LEARNING FORUM

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia, membuat kanal berita terutama daring dipenuhi oleh berita-berita terkait isu Covid-19. Oleh karena itu, untuk mengisi kekosongan berita tentang keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup, Yayasan KEHATI bekerja sama dengan Mongabay Indonesia mengadakan Online Journalist Learning Forum (JLF) yang diikuti oleh jurnalis nasional maupun daerah.

2.JOURNALIST WRITING CONTEST

Untuk menyebarluaskan pesan yang disampaikan pada Journalist Learning Forum, Yayasan KEHATI mengadakan kontes penulisan bagi para jurnalis, dengan persyaratan antara lain jurnalis harus memuat tulisannya pada kanal media masing-masing. Tiga jurnalis dengan penulisan terbaik mendapatkan hadiah yang disediakan oleh Yayasan KEHATI berupa mirrorless camera.

WEBINAR TAK KENAL MAKA TAK BANGGA: MENGENAL SUMBER PANGAN LOKAL DAN MASAKAN TRADISIONAL INDONESIA

Untuk memperingati Hari Keanekaragaman Hayati yang jatuh pada 22 Mei 2020, Yayasan KEHATI mengadakan diskusi online dengan judul Tak Kenal Maka Tak Bangga: Mengenal Sumber Pangan Lokal dan Masakan Tradisional Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperkenalkan keanekaragaman hayati melalui sumber pangan lokal dan kuliner tradisional Indonesia kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda.

Pada diskusi ini, Puji Sumedi, Manager Program Ekosistem Pertanian KEHATI berbagi tentang potensi pangan lokal di Indonesia, Chef Ragil berbagi tentang fakta kuliner makanan tradisional Indonesia yang terancam punah, dan Kevin Soemantri, food writer sekaligus storyteller ternama berbagi tips storytelling yang baik untuk generasi milenial. Acara ini dipandu oleh penyiar radio Prambors FM yang populer di kalangan anak muda yaitu Paquita Genuschka

KEHATI on Stage

WEBINAR TEMATIK PARARA: INDONESIA SEHAT TIDAK HANYA DARI BERAS

Dalam diskusi yang dipandu Jusupta Tarigan, Direktur NTFP EP [Non Timber Forest Product-Exchange Program], Puji Sumedi, Manajer Program Ekosistem Pertanian Yayasan KEHATI hadir sebagai pembicara bersama para pakar lain yaitu, Profesor Mochamad Bintoro [Guru Besar IPB], Profesor Kurniatun Hairiah [Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya], Pande Ketut Diah Kencana [Ketua Penelitian Bambu dari Universitas Udayana], Christina Eghenter [WWF Indonesia], Bibong Widyarti [praktisi pangan lokal], Julmansyah [Jaringan Madu Hutan Indonesia], dan Crissy Guerrero [Parara Indonesian Ethical Store].

Pada diskusi ini, Puji mengatakan, sorgum dikenal sebagai sumber bahan baku multifungsi. Pemanfaatannya mulai dari biji, daun, batang, dan akar, baik untuk pangan, pakan, energi, hingga menyehatkan tanah karena akarnya mampu menyerap logam-logam berat. Bahkan, bermanfaat untuk bekas lahan tambang.

KEHATI

@yayasankehati

Yayasan kehati

@kehati

www.kehati.or.id